

## Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis Aplikasi *Google Classroom* di SMA Negeri 8 Pontianak

Citra Aprilina Kartika Arti<sup>1</sup>, Imran<sup>2</sup>, Iwan Ramadhan<sup>3</sup>,  
Nuraini Asriati<sup>4</sup>, Riama Al Hidayah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

<sup>1</sup>citraaprilina@student.untan.ac.id, <sup>2</sup>imran@fkip.untan.ac.id,

<sup>3</sup>iwan.ramadhan@untan.ac.id, <sup>4</sup>nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id,

<sup>5</sup>riama@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine how the planning, implementation and learning outcomes of the sociological model of CTL based on the Google Classroom Application. This research method used qualitative research method in the form of descriptive research. The results of the study indicated that what is used as a reference for learning planning is a online lesson plan which contains material on social problems that have been made in accordance with government regulations and preparations for using the Google Classroom Application. In the implementation of sociological learning using the CTL model based on the Google Classroom Application, the teacher did according to the lesson plans that have been made, namely from the introduction, core and closing activities. The learning process was implemented for three meetings to obtain learning outcomes. There are three domains of learning outcomes that become the teacher's reference, namely the realm of knowledge, the realm of attitudes & the realm of skills. The conclusion in the research on the implementation of the sociology CTL model based on the Google Classroom application in class XI IPS 1 SMA Negeri 8 Pontianak has been carried out in accordance with the learning implementation plan (RPP) by stating attitudes and skill assessments tested by the teacher to students to get good learning outcomes.*

**Keywords: Implementation of Learning; CTL; Google Classroom**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta hasil pembelajaran sosiologi model pembelajaran *CTL* berbasis aplikasi *Google Classroom*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi acuan perencanaan pembelajaran adalah RPP daring yang memuat materi permasalahan sosial yang sudah dibuat sesuai dengan aturan pemerintah serta persiapan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Pelaksanaan belajar sosiologi model *CTL* berbasis aplikasi *Google Classroom* guru melakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan mendapatkan hasil pembelajaran. Terdapat tiga ranah hasil pembelajaran yang menjadi acuan guru yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap & ranah keterampilan. Kesimpulan dalam penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi model *CTL* berbasis aplikasi *Google Classroom* di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Pontianak telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berpegang kepada penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan yang diujikan oleh guru kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

**Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran; CTL; Google Classroom**

## Pendahuluan

Pendidikan di negara Indonesia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya pelaksanaan pembelajaran. Belajar juga dapat digambarkan sebagai bentuk usaha seorang guru selaku pendidik yang dilaksanakan untuk membuat siswa agar dapat belajar. Pencapaian suatu tujuan pendidikan ialah pembelajaran bisa dicapai melalui proses belajar yang baik. Proses belajar di dunia pendidikan dapat dikatakan baik apabila semua komponen pembelajaran bisa bekerja & dapat terintegrasi satu sama lain dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri sangat memegang peranan yang amat penting dalam hal peningkatan mutu dunia pendidikan. Pendidikan yang dapat di katakan berkualitas haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, yang dapat diciptakan dengan mengefektifkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kegiatan modern.

Pembelajaran dengan aktivitas modern di Indonesia dapat terlihat dengan kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi pembelajaran (Yuliana, 2021). Sistem pembelajaran ini terjadi karena dunia pendidikan di Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19 (Ramadhan et al., 2022). Pemerintah memiliki inisiatif dengan mengeluarkan kebijakan revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri pada tanggal 7 Agustus 2020, sebagai kebijakan dalam melaksanakan kegiatan belajar di era *pandemic* Covid-19. Berdasarkan kebijakan ini, kegiatan belajar di Indonesia dapat dilakukan secara luring (luar jaringan) atau pembelajaran daring (dalam jaringan) (Mahmudi & Fernandes, 2021).

Sejak merebaknya *pandemic* Covid-19 di negara Indonesia, kegiatan sekolah akhirnya mau tidak mau, siap ataupun tidak siap akan tetap tergantikan dengan proses belajar di rumah. Hal ini tentu saja akan menyebabkan beberapa perubahan dalam kegiatan proses belajar yang terjadi antara siswa & guru. Hal ini dapat tercermin dengan dimana guru tidak lagi akan mempersiapkan kegiatan pembelajaran untuk di kelas, tetapi guru akan menyiapkan proses belajar untuk dilaksanakan melalui *online* dirumah. Guru juga berusaha untuk memastikan bahwa pada saat proses belajar berlangsung siswa dapat menerima segala stimulus pedagogis yang direncanakan & disiapkan oleh guru yang optimal di rumah juga. Meskipun kegiatan proses belajar ini berlangsung di rumah, sebaiknya guru juga merancang RPP yang baik agar siswa tetap mendapatkan kegiatan yang membahagiakan.

Merebaknya Covid-19 di dunia pendidikan negara Indonesia membuat dampak proses belajar antara siswa & guru wajib menerapkan proses belajar secara jarak jauh. Dimana proses belajar jarak jauh atau *online* ini merupakan proses belajar yang tidak pernah dilakukan secara bersamaan di dunia pendidikan negara Indonesia. Proses belajar secara online ini diberlakukan untuk semua usur pendidikan yaitu guru, siswa hingga orang tua siswa. Mengingat proses belajar di negara Indonesia sedang berada di masa *pandemic* Covid-19 tempat terberlangsungnya proses belajar, waktu dilaksanakannya proses belajar dan jarak yang terjadi antara siswa & guru saat berlangsungnya proses belajar menjadi hal yang amat berpengaruh besar terhadap masalah proses belajaryang terjadi pada saat ini. Menghadapi masalah tersebut pada keberlangsungan proses belajar antara siswa & guru, proses belajar secara jarak jauh bisa menjadi upaya yang amat tepat untuk mengatasi sulitnya dalam memberikan proses belajar di kelas tatap muka. Hal ini menjadi sebuah tantangan serta rintangan/hambatan bagi keseluruhan elemen dan tingkatan dunia pendidikan agar siswa & guru tetap bisa menjaga kelas tetap aktif walaupun proses belajar berlangsung tidak terlaksana di sekolah melainkan terlaksana di rumah.

Sebagai sosok pendidik guru merupakan suatu elemen yang sangat penting dan perlu mengubah sistem proses belajar dari yang sebelumnya proses belajar terjadi berdasarkan tradisional secara tatap muka menjadi proses belajar secara *modern & online*. Hal ini mendapat dukungan oleh berkembangnya & maju pesatnya teknologi yang tidak terbatas pada Revolusi industri 4.0 pada saat ini. Proses belajar online efektif dalam melakukan proses belajar, meskipun siswa & guru sedang berada di tempat yang tidak bersamaan. Ini dapat membantu

mengatasi problem keterlambatan perolehan pengetahuan siswa, baik itu dari bahan belajar, penugasan sekolah hingga skor proses belajar. Dalam pembelajaran online ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangatlah penting, mengingat sebuah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sering mengalami perubahan & perkembangan. Dengan adanya perubahan dan perkembangan tersebut maka diharapkan sebuah pelaksanaan pembelajaran bisa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Dimana antara teknologi dan pendidikan yaitu proses belajar, dimana pelaksanaan pembelajaran itu ada, tidak dapat dipisahkan dan kedua hal tersebut harus sejalan agar terciptanya aktivitas pembelajaran yang tepat pada sistem belajar online. Sambil belajar online, ibu YW melakukan pelatihan belajar untuk mengirimkan bahan belajar melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*. Sedangkan aplikasi *WhatsApp* & *Google Classroom* digunakan untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Menurut ibu YW, pembelajaran sosiologi secara daring dengan keempat aplikasi ini masih kurang efektif di kelas dan masih banyak siswa yang terlambat dan tidak menyerahkan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan dengan mewawancarai ibu YW selaku guru mata pelajaran sosiologi pada tanggal 24 Maret 2021. Diketahui pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sudah diterapkan di sekolah ini semenjak adanya kebijakan dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Kebijakan ini mulai diterapkan di Indonesia pada tanggal 16 maret 2020. Dari hasil pra riset ini diketahui hasil pembelajaran siswa yang paling rendah adalah pada kelas XI IPS 1. Dimana hasil pembelajaran sosiologi di kelas ini memiliki nilai rata-rata perkelas yaitu 76,9 dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada mata pelajaran sosiologi ialah 75. Selain karena hasil yang rendah siswa juga masih ada yang tidak hadir pada saat pembelajaran sosiologi secara daring, baik itu dengan keterangan sakit atau keterangan izin maupun yang tanpa keterangan atau alpa pada saat guru melakukan absensi kepada siswa. Di SMA Negeri 8 Pontianak ini pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan memakai kemajuan Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) menggunakan aplikasi pembelajaran secara *online*, sistem seperti ini menggunakan *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan manajemen belajar yang direncanakan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dari perangkat lunak (Yana & Adam, 2019). LMS menyajikan struktur untuk metode penyampaian termasuk email, grup diskusi, presentasi diskusi audio dan surat kabar untuk mendorong interaksi positif pada proses belajar sosiologi yang terjadi antara guru & siswa.

Metode ini memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa terganggu karena mereka dipisahkan dalam ruang dan waktu, (Bradley, 2020). *Aplification* proses belajar yang *online* dapat dipergunakan dalam ranah proses belajar adalah *Moodle*, *Google Classroom*, *Edmodo* & *Schoology*, (Khunaini & Sholikhah, 2021). Manajemen LMS yang dipergunakan pada tulisan ini ialah *aplication Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* ialah sebuah aplikasi yang berkembang di perusahaan *google* untuk bisa dipakai dimanapun dan kapanpun selama pengguna memiliki akun *gmail* (Kamal, 2020). Aplikasi ini membuat siswa & guru di sekolah manasaja dapat berinteraksi melalui strategi yang sangat mudah. Keunggulan dari *Google Classroom* adalah aplikasi ini mudah digunakan, hemat kertas serta tersedia berbagai fitur yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran misalnya menciptakan salinan dokumen otomatis buat siswa, memberikan tugas kelas dan tugas rumah serta melakukan penilaian siswa, (Longa, 2021).

*Aplikasi Google Classroom* merupakan media pembelajaran online khusus untuk dilakukan secara daring dan membantu guru dalam mengumpulkan serta mengirimkan materi kepada siswa (Lindawati & Nurmaulida, 2021). Aplikasi *Google Classroom* ini sangat berguna pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMAN 8 Potianak. Dalam penelitian ini *aplication Google Classroom* ialah sebuah *aplication* proses belajar *online* yang digunakan bagi guru & siswa pada saat melaksanakan belajar sosiologi di SMAN 8 Pontianak. *Google classroom*

membuat aktivitas belajar mengajar semakin produktif & bermakna menggunakan penyederhanaan tugas, kerja sama & berkomunikasi. Guru bisa mengirimkan tugas, memberikan komentar & melihat semuanya pada satu tempat, (Atikah et al., 2021). Selain itu, siswa & guru bisa berpartisipasi dalam pembelajaran kapan saja melalui kursus *online* di aplikasi *Google Classroom* (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Hal ini memungkinkan pada proses belajar online siswa untuk bisa belajar, mendengarkan materi belajar, melihat & menyerahkan hasil belajar melalui *aplication* ini (Longa, 2021).

Pada penelitian ini peneliti memilih *aplication Google Classroom* sebagai *aplication* pembelajaran yang dipergunakan pada pelaksanaan belajar sosiologi. Hal ini karena aplikasi *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi belajar secara *daring* yang sekarang banyak dipergunakan & sangat mengalami perkembangan. Selain itu aplikasi *Google Classroom* ini sendiri merupakan sebuah aplikasi pembelajaran online yang sudah digunakan oleh Ibu YW pada saat melaksanakan pembelajaran sosiologi secara online. CTL adalah proses belajar yang memusatkan pada siswa yang menghasilkan kegiatan siswa setelah melakukan penemuan kemampuannya sendiri & pengetahuan, (Femisha & Madio, 2021). Model pembelajaran CTL ini sangat mudah diterapkan pada setiap proses pembelajaran diseluruh mata pelajaran, (Irwan & Hasnawi, 2021). Dengan melaksanakan proses belajar CTL ini, hasil pembelajaran sosiologi siswa dikelas tersebut menjadi lebih efektif hasilnya setelah menggunakan model belajar CTL (Fikriyatus et al., 2019).

Hasil siswa pada proses pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS 1 merupakan yang paling rendah. Hal ini karena model pembelajaran secara *daring* terkesan tidak merata dan lebih berpusat kepada guru (*teacher center*), (Rahmawati et al., 2021). Artinya transfer ilmu pelajaran hanya berdasarkan apa yang diberikan guru kepada siswa saat pembelajaran *online* hanya mendapatkan materi dan tugas dari guru sehingga siswa kurang pemahaman dari sesi diskusi baik itu sesi diskusi dengan guru maupun sesi diskusi dengan teman sekelasnya pada saat melaksanakan proses belajar, (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Alasan lainnya pada problem ini adalah karena sistem belajar siswa dikelas tersebut terlaksana dengan cara mereka setelah mendapatkan bahan ajar dari guru kemudian mereka menghafal topik pelajaran yang dikirimkan guru. Sistem belajar sosiologi mereka bukan dengan cara bereksperimen bahan ajar sosiologi dan mengambil makna dari topik pelajaran sosiologi yang dipelajarinya. Sistem belajar melalui menghafal mengakibatkan siswa mengingat pelajaran dalam jangka singkat sehingga pada pembelajaran selanjutnya siswa banyak yang lupa topik pelajaran sebelumnya.

Pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan guru sosiologi dengan menerapkan model belajar CTL dilakukan melalui cara mengaitkan makna dan pengalaman siswa dengan topik pembelajaran sosiologi. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model CTL dilaksanakan memakai aplikasi *Google Classroom* diharapkan bisa menaikkan output pembelajaran sosiologi bagi siswa kelas XI IPS 1. Sesuai dengan pemaparan di atas, oleh karenanya peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan riset mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis Aplikasi *Google Classroom* di SMA Negeri 8 Pontianak.

## Metode

Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis Aplikasi *Google Classroom* di SMA Negeri 8 Pontianak menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan tahapan kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau konteks sosial yang terjadi dalam sebuah teks naratif. Menggambarkan sesuatu berarti menggambarkan sedang terjadi apa, alasan & proses hal itu terjadi. Informan pada penelitian ini ialah guru pengampu pembelajaran sosiologi serta empat orang siswa kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara serta mendokumentasikan. Analisa data pada penelitian ini menerapkan model analitik interaktif terbagi menjadi *reduction, presentation, conclusion drawing and verification*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis *Google Classroom* Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak.

Pembelajaran bukan hanya tentang kegiatan guru membagikan materi pelajaran kepada siswa. Tetapi pembelajaran yang sebenarnya adalah tentang sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disini guru berperan dalam menumbuhkan rasa semangat siswa untuk mendapatkan perubahan dan kemajuan yang didapat dari proses pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini proses pembelajaran sosiologi adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru dalam membagikan sebuah pendorongan hingga siswa bisa mempelajari tentang kehidupan manusia. Baik itu dari interaksinya, gejala sosialnya serta fenomena-fenomena sosial yang ada di kehidupan manusia. Pada proses pembelajaran sosiologi terdapat tiga kegiatan yang terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran sosiologi, pelaksanaan pembelajaran sosiologi dan hasil pembelajaran sosiologi antara guru pengampu belajar sosiologi pada SMAN 8 Pontianak serta empat orang siswa di kelas tersebut.

Perencanaan pembelajaran sosiologi model CTL berbasis aplikasi *Google Classroom* pada kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak dilakukan oleh guru sosiologi dengan mempersiapkan tiga RPP daring untuk tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini perencanaan pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi adalah dengan menyusun satu RPP daring setiap minggunya dengan materi pelajaran yaitu materi permasalahan sosial untuk digunakan pada proses pembelajaran sosiologi berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa RPP yang telah dipersiapkan oleh guru pada proses belajar sosiologi ini dibuat dengan berisikan materi permasalahan *social* (Suryani et al., 2022).

Langkah berencana ialah langkah pertama dari kegiatan proses belajar yang amat berharga sebagai tanda terlaksananya proses belajar, (Kurniawati, 2021). Perencanaan pembelajaran adalah penerapan dari penyusunan perangkat rencana pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP untuk disesuaikan dengan kompetensi indikator perkembangan siswa, (Kasmiasi, 2021). Sejalan dengan teori tersebut guru merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP daring untuk tiga kali pertemuan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yaitu materi belajar, media, pendekatan dan metode pembelajaran, tugas serta instrumen penilaian berbasis aplikasi *Google Classroom*. Guru juga menyiapkan materi proses belajar tentang dampak permasalahan sosial dan pemecahan masalah *social*. Materi proses belajar ini dipersiapkan melalui *Power Point* (PPT) dan video pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan tugas melalui *Quizizz* dan penilaian yang akan digunakan pada saat pelaksanaan proses belajar sosiologi menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Perencanaan adalah serangkaian proses persiapan agar sesuatu yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan (Fakhrurrazi, 2018). Sejalan dengan teori tersebut guru merencanakan pembelajaran tidak hanya menyiapkan RPP guru juga menyiapkan *Google Classroom* dengan mengirimkan pemberitahuan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan siswa melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempelajari materi pembelajaran sosiologi serta menyiapkan kuota internet atau jaringan internetnya. Sebelum melaksanakan proses belajar guru selalu mengirimkan pemberitahuan tentang pelaksanaan proses belajar sosiologi setiap satu hari sebelum pelaksanaan proses belajar dilaksanakan dan beberapa jam sebelum pelaksanaan proses belajar dilaksanakan. Dimana pemberitahuan itu dikirimkan oleh guru melalui aplikasi *Google Classroom* pada fitur *communication* (komunikasi) yang dapat langsung dilihat karena notifikasi pemberitahuan akan langsung muncul melalui *email* dan akun *Google Classroom* siswa, & siswa dapat langsung melihatnya.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis *Google Classroom* Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak.

Pada proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari kegiatan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan. Baik itu yang telah direncanakan oleh guru maupun oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran sosiologi. Didalam pelaksanaan pembelajaran inilah terjadi hubungan dan interaksi baik yang terjadi diantara siswa & guru sedari pertama pembelajaran sosiologi hingga pembelajaran sosiologi berakhir. Pelaksanaan belajar sosiologi model CTL berbasis *Google Classroom* pada kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak ini merupakan proses penerapan RPP oleh guru sosiologi serta siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi siswa & guru melakukan aktivitas belajar sesuai RPP yang telah disusun oleh guru. Sedangkan para siswa pada saat melaksanakan pembelajaran sosiologi melaksanakannya berdasarkan persiapan yang disusun guru.

Melaksanakan pembelajaran dilakukan guru selama *pandemic* Covid-19 dengan cara pengajaran dalam jaringan, (Sabaniah et al., 2021). Proses belajar terbagi menjadi: pendahuluan, inti dan penutup (Resmini' et al., 2021). Sejalan dengan teori tersebut pelaksanaan pembelajaran sosiologi ini dilaksanakan pada tiga pertemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan dari aktivitas awal, inti hingga akhir. Ibu YW tidak hanya melakukan pembelajaran sosiologi berdasarkan RPP saja tetapi juga berdasarkan langkah CTL. Langkah demi langkah belajar CTL telah diterapkan pada pembelajaran sosiologi. Dimana langkah belajar CTL ini terbagi menjadi 7 langkah. Adapun langkah belajarnya ialah berbagi pola pikir tentang siswa belajar paling baik dengan belajar sendiri; mencari sendiri; membangun kognitif serta psikomotorik keterampilan baru mereka sendiri; melakukan penyelidikan terhadap semua mata pelajaran sejauh mungkin; berbagi rasa ingin tahu melalui pertanyaan antara guru & siswa; menciptakan komunitas belajar; memberikan contoh belajar untuk menjadi model pembelajaran; melakukan renungan diakhir pertemuan serta melakukan evaluasi kenyataan dalam banyak cara (Fikriyatut et al., 2019).

Sejalan dengan teori tersebut pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dimana guru mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen siswa, mengondisikan suasana belajar, *mereview* kompetensi yang sudah dipelajari, memberitahukan kompetensi pembelajaran dan manfaatnya, model, tujuan serta teknik penilaian yang digunakan. Siswa juga memberikan respon dengan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan dan arahan dari guru pada saat proses belajar sosiologi dilaksanakan pada fitur *communication*. Pada hal yang sama siswa juga membagikan tanggapan yang benar dengan aktif memberikan komentar pada setiap pertanyaan maupun pemberitahuan yang diberikan oleh guru (Sulfemi, 2019).

Guru kemudian melakukan absensi kepada siswa dimana peserta didik harus memberikan komentar dengan megetikkan nama lengkap di aplikasi *Google Classroom* pada fitur *communication* (komunikasi). Setelah dilakukan absensi, guru mengetahui bahwa 36 orang siswa hadir sedangkan 1 orang siswa tidak hadir dengan keterangan sakit. Selain melakukan absensi belajar sosiologi kepada siswa secara online, guru juga mengisi absensi kehadiran siswa pada saat proses belajar sosiologi di buku absensi siswa. Guru juga mengondisikan suasana belajar dengan memastikan kesiapan siswa baik itu dari diri mereka maupun dari jaringan internet. Selanjutnya guru *mereview* pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari. Guru ada menpresentasikan keterampilan yang ingin dicapainya, kegunaannya, model pembelajaran, tujuan pembelajaran & teknik pemberian hasil belajar yang dipergunakan bagi guru pada proses belajar sosiologi.

Pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran secara bertahap berdasarkan RPP dan langkah model CTL yaitu: guru melakukan kegiatan *konstruktivisme* dengan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kemudian dilanjutkan oleh guru dengan mengirimkan materi pelajaran (Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi, 2018). Pada langkah

pertama guru melakukan kegiatan konstruktivisme (*konstruktivisme*). Untuk melihat kemampuan & pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan pemancing terkait materi proses belajar hari ini secara daring di aplikasi *Google Classroom* dalam fitur *communication* (komunikasi). Setelah siswa mengemukakan pendapatnya, guru melanjutkan materi dengan mengirimkan *Power Point* (PPT) yang wajib dipelajari oleh siswa.

Guru kemudian melakukan langkah kedua model CTL yaitu kegiatan *inquiri* dimana setelah siswa melihat topik pembelajaran yang dikirimkan oleh guru, siswa harus menyampaikan informasi dari materi pelajaran (Gregory & Bannister-Tyrrell, 2017). Pada langkah ini guru melakukan kegiatan menemukan (*inquiry*). Dimana guru bersama siswa berdiskusi dan berusaha menemukan dampak permasalahan sosial secara daring di aplikasi *Google Classroom* pada fitur *communication* (komunikasi).

Selanjutnya guru melakukan langkah ketiga yaitu *questioning* dimana guru melaksanakan *questioning* kepada siswa berkaitan bahan pelajaran. Pada langkah ini guru melakukan kegiatan bertanya (*questioning*). Dimana guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui hal yang kurang dipahami oleh siswa secara daring diaplikasi *Google Classroom* pada fitur *communication* (komunikasi). Pada langkah keempat yaitu masyarakat belajar siswa diberikan tugas kelompok yang kegiatannya menuntut siswa agar saling kerja sama. Pada langkah ini, guru melaksanakan aktivitas masyarakat belajar (*learning community*). Pada kegiatan ini guru membuat tugas kelompok dengan membagi kelompoknya menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa perkelompok. Dimana setiap kelompok harus mencari permasalahan sosial, dampaknya serta memberikan cara untuk memecahkan permasalahan sosial tersebut dalam waktu 25-30 menit di aplikasi *Google Classroom* pada fitur *assignments* (tugas).

Pada saat mengirimkan tugas kelompok, guru mengirimkan video pembelajaran berupa link video pembelajaran sosiologi kepada siswa yang dapat dibuka di *YouTube*. Dimana langkah ini merupakan langkah kelima yaitu pemodelan. Pada langkah ini guru melakukan kegiatan pemodelan (*modelling*) dengan mengirimkan *link* video pendek tentang dampak dan upaya pemecahan masalah sosial sebagai contoh untuk siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara daring diaplikasi *Google Classroom*. Pada kegiatan penutup, guru masih melaksanakannya sesuai dengan RPP dan model CTL. Dimana setelah pembelajaran selesai guru memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pemahaman terkait bahan belajar yang sudah dipelajarinya. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan *reflection* dimana ini merupakan langkah keenam dari model pembelajaran CTL.

Pada langkah ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk memberikan kesimpulan pada fitur *communication* (komunikasi). Kesimpulan ini diungkapkan oleh siswa berdasarkan apa yang mereka pahami. Guru juga melakukan kegiatan refleksi (*reflection*) dengan menanyakan tanggapan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan secara daring diaplikasi *Google Classroom*. Kemudian guru membagikan *home work* bagi siswa, dimana pemberian PR dilakukan guru untuk dapat melakukan kegiatan penilaian yang sebenarnya. Guru mengirimkan *link* latihan soal *quizz* kepada siswa sebagai Pekerjaan Rumah (PR) secara mandiri dimana tugas mandiri ini akan dimasukkan juga oleh guru sebagai bahan penilaian selain tugas kelompok. Dimana kegiatan ini adalah kegiatan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) yang merupakan langkah ketujuh dalam model pembelajaran CTL. Diakhir pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya agar dapat dipelajari oleh siswa sebelum melaksanakan proses belajar sosiologi pada pertemuan selanjutnya. Guru juga mengucapkan salam dan perintah kepada siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran (Yulianeta, 2018).

Fitur dari *Google Classroom* sangat beragam dan sesuai untuk digunakan untuk proses belajar sosiologi. Hal ini karena fitur-fitur yang ada dapat memudahkan guru & siswa dalam melaksanakan proses belajar sosiologi secara daring. Adapun fiturnya adalah: pekerjaan

sekolah baik itu pekerjaan individu, pekerjaan kelompok maupun pekerjaan rumah; mengukur output belajar siswa; berkomunikasi antara guru & siswa; menghemat waktu belajar; mengarsipkan program belajar antara guru & siswa; aplikasi dalam telepon genggam dan privasi keamanan akun dari telepon genggam guru & siswa (Iftakhar, 2016). Sejalan dengan teori ini, pada saat pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan aplikasi *Google Classroom* guru memberikan siswa penugasan. Penugasan yang dibagikan dari guru merupakan penugasan berkelompok dan penugasan individual (pekerjaan rumah). Pemberian tugas kepada siswa ini diberikan oleh guru pada fitur tugas.

Setelah guru memberikan tugas belajar sosiologi kepada siswa, guru menunggu siswa mengirimkan hasil tugas belajarnya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas belajar sosiologi yang diberikan oleh guru, siswa kemudian mengirimkan hasil tugas belajarnya kepada guru. Siswa juga dapat memberikan komentar pribadi kepada guru dengan melakukan konfirmasi kepada guru bahwa siswa tersebut telah selesai dan telah mengirimkan hasil tugas belajarnya. Pada proses belajar ini, guru dapat melihat hasil tugas belajar yang telah dikerjakan dan dikirimkan oleh siswa dan kemudian guru dapat memberikan komentar pribadi kepada setiap siswa dari hasil tugas belajar siswa. Pada kegiatan belajar sosiologi ini guru dapat melaksanakannya dengan menggunakan fitur pengukuran,

Fitur yang ketiga pada aplikasi pembelajaran ini adalah fitur komunikasi. Fitur ini dapat digunakan oleh guru dengan semua siswa ataupun guru dengan siswa secara pribadi. Fitur komunikasi ini digunakan oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar sosiologi, dimana guru dan siswa saling melakukan diskusi dan sesi tanya jawab terkait materi belajar yang belum atau masih kurang dipahami oleh siswa dan kemudian guru meresponnya dengan memberikan jawaban pada fitur komunikasi. Fitur komunikasi ini dapat digunakan dengan cara guru memberikan pemberitahuan dan siswa memberikan respon dengan memberikan komentar kepada guru. Pada proses belajar sosiologi guru dapat mengurutkan tugas belajar yang diberikan kepada siswa. Selain mengurutkan tugas belajar sosiologi, guru juga dapat mengurutkan hasil tugas belajar sosiologi yang telah diselesaikan oleh siswa. Kegiatan mengurutkan tugas belajar sosiologi dan mengurutkan hasil tugas belajar sosiologi ini merupakan fitur keempat yaitu hemat waktu,

Pada saat melaksanakan proses belajar sosiologi, guru dapat menggunakan fitur arsip program. Dimana guru dapat mengarsipkan pengumuman yang diberikannya kepada siswa pada saat proses belajar sosiologi, serta guru juga dapat mengarsipkan respon siswa berupa komentar diaplikasi tersebut. Selain itu, guru juga dapat melakukan pengarsipan terhadap tugas belajar sosiologi yang telah guru berikan kepada siswa baik itu tugas belajar sosiologi secara individu, tugas belajar sosiologi secara berkelompok maupun tugas belajar rumah.

Pada saat melaksanakan proses belajar sosiologi guru dapat mengirimkan pemberitahuan, materi belajar serta tugas belajar kepada siswa menggunakan telepon genggamnya. Selain guru, siswa juga pada saat melaksanakan proses belajar sosiologi baik itu memberikan respon berupa komentar, melihat materi belajar sosiologi serta mengerjakan tugas belajar sosiologi dapat dilakukan dengan menggunakan telepon genggam. Penggunaan telepon genggam pada saat proses belajar sosiologi antara guru dan siswa ini merupakan kegunaan dari fitur aplikasi dalam telepon genggam yang ada pada aplikasi belajar ini. Selain itu pada aplikasi belajar ini juga terdapat fitur privasi. Dimana pada saat melaksanakan proses belajar sosiologi tidak akan mengalami gangguan dengan munculnya iklan. Selain itu pada fitur ini juga guru dan siswa dapat merasakan keamanan kaena pada saat menggunakan aplikasi belajar ini guru dan siswa tidak perlu merasa takut data pribadinya akan digunakan atau dipindai untuk tujuan periklanan, (Bhati & Song, 2019).

### 3. Hasil Pembelajaran Sosiologi Model CTL Berbasis *Google Classroom* Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan menghasilkan suatu perubahan, dimana hal ini merupakan akhir dari proses pembelajaran. Hasil pembelajaran sosiologi model CTL berbasis *Google Classroom* kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak. Hasil belajar adalah tercapainya kompetensi yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap & keterampilan berwujud pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Sejalan dengan teori ini hasil belajar adalah hasil yang didapatkan setelah guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sosiologi yang hasilnya adalah ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil pembelajaran adalah sebuah proses dimana terdapat kenaikan hasil belajar maupun kemunduran prestasi yang siswa dapatkan selanjutnya jika telah melaksanakan pembelajaran dengan cara lisan ataupun tertulis, (Saragih et al., 2021).

Ranah kognitif atau pengetahuan adalah hasil dari berpikir dan proses penalaran berpikir, (Nafiati, 2021). Hasil pembelajaran pada ranah pengetahuan pada penelitian ini didapatkan dari penentuan indikator penilaian oleh guru. Dimana untuk menentukan hasil pembelajaran pada ranah pengetahuan guru menilai siswa dari tugas yang diberikannya kepada siswa baik itu tugas kelompok maupun tugas mandiri yaitu pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pada ranah pengetahuan diberikan oleh guru dari hasil siswa mengerjakan tugas kelompok dan tugas mandiri berupa Pekerjaan Rumah (PR). Indikator penilaian tugas kelompok terdiri dari: kesesuaian dengan tugas yang diberikan, menyertakan fakta/contoh/teori, kreatif, kerapian hasil dan tepat waktu pengumpulan tugas. Setiap indikator memiliki kriteria penilaian yaitu: 4= baik sekali, 3= baik, 2= cukup dan 1= kurang.

Sedangkan indikator penilaian tugas mandiri berupa Pekerjaan Rumah (PR), dimana tugasnya adalah mengerjakan 10 soal pilihan ganda melalui *quizizz* yang setiap soalnya memiliki nilai 10 *point*. Dimana kedua hasil pembelajaran yaitu tugas kelompok dan tugas mandiri berupa Pekerjaan Rumah (PR) tersebut ditambahkan dan dibagi 2 sehingga menghasilkan rata-rata hasil pembelajaran setiap siswa. Dan untuk rata-rata output proses belajar kelas XI IPS 1 ini didapatkan dengan menjumlahkan nilai tugas kelompok dan nilai Pekerjaan Rumah (PR) semua siswa dan dibagi dua. Pada penelitian ini diketahui siswa mendapatkan pengetahuan pembelajarannya lebih mudah dipahami. Hal ini karena materinya dapat dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan ini hasil pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari pelaksanaan proses belajar sosiologi yang pertama hingga pelaksanaan proses belajar sosiologi yang ketiga. Ranah sikap atau afektif yaitu: menerima, menilai, mengorganisasi dan mengkarakterisasi nilai (Imran, 2019). Berdasarkan teori tersebut hasil pembelajaran pada ranah sikap guru melihat sikap siswa saat melaksanakan pembelajaran apakah dapat diterima atau tidak. Kemudian guru melakukan penilaian sikap siswa, mengorganisasikan nilai-nilai tersebut kemudian dikarakterisasikan pada indikator penilaian yang telah dipersiapkan oleh guru (Nissa & Haryanto, 2020).

Hasil pembelajaran pada ranah sikap pada penelitian ini didapatkan dari penentuan indikator penilaian yang telah ditentukan oleh guru. Adapun indikator penilaiannya yaitu indikator kehadiran yang menuntut siswa untuk bertanggungjawab atas dirinya, indikator sikap spiritual yang menuntut siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta indikator sikap sosial yang mengharuskan siswa untuk aktif dan percaya diri. Penilaian ini dilakukan guru bagi siswa saat sedang melakukan belajar sosiologi secara daring. Pada ranah sikap guru menjelaskan kepada peneliti bahwa penilaian yang digunakan pada saat proses belajar daring adalah pada saat proses belajar berlangsung. Dimana indikator pada penilaian sikap adalah kehadiran, sikap spiritual dan sikap sosial. Pada indikator kehadiran, dari 37 orang siswa 36 orangnya memiliki nilai sangat baik karena hadir dan mengikuti proses belajar dan 1 orang siswa memiliki nilai cukup baik karena tidak hadir tetapi memberikan keterangan yaitu sakit, guru menilai hal ini cukup baik.

Pada indikator sikap spiritual guru menilai dari kegiatan awal dan akhir proses belajar apakah siswa telah menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya. Dimana dari 37 orang siswa, guru menilai 36 orang siswa yang hadir memiliki sikap spiritual yang baik. Hal ini karena siswa telah berdoa sebelum memulai proses belajar dan setelah melaksanakan proses belajar dan 1 orang siswa memiliki nilai sikap spiritual yang kurang baik karena tidak hadir saat proses belajar. Sedangkan pada indikator sikap sosial guru menilai perilaku siswa pada saat proses belajar. Indikator penilaian sikap sosial ini terdiri dari aktif dan percaya diri. Dimana 27 orang siswa memiliki sikap sosial yang sangat baik karena sangat aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban, 9 orang siswa memiliki sikap sosial yang baik karena memberikan satu pertanyaan dan satu jawaban saat diskusi berlangsung dan 1 orang siswa memiliki sikap sosial yang kurang baik karena tidak hadir saat pembelajaran.

Sesuai hasil mengobservasi serta hasil mewawancara yang sudah peneliti laksanakan dimana hasil penilaian sikap siswa mengalami kenaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang pertama hingga ketiga. Siswa juga merasa ada mendapatkan sikap baik setelah melaksanakan pembelajaran. Dimana mereka jadi bisa memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dengan hadir saat pembelajaran, sikap spiritual dengan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dan sikap aktif serta percaya diri. Hasil pembelajaran sosiologi pada ranah keterampilan ini didapatkan dari penentuan indikator penilaian oleh guru. Dimana untuk menentukan hasil pembelajaran pada ranah keterampilan guru menilai siswa dari kerja sama, menyertakan fakta/ccontoh/teori, sopan santun dan kreatif. Penilaian keterampilan siswa dilakukan oleh guru saat sedang melaksanakan pembelajaran sosiologi melalui *online*.

Hasil pembelajaran keterampilan merupakan perolehan pembelajaran siswa yang berhubungan pada fisik, koordiansi dan kemampuan gerak. Pada kemampuan ini siswa dapat mendapatkannya dengan cara dilatih secara berkelanjutan, (Nafiati, 2021). Hasil pembelajaran psikomotorik berkaitan dengan keterampilan tindakan jika manusia melakukan penerimaan terhadap apa yang pernah dipelajarinya, (Magdalena et al., 2021). Pada ranah keterampilan guru telah menentukan indikator penilaian yang digunakan. Guru melakukan penilaian dengan menilai siswa dari kerja sama, menyertakan fakta/ccontoh/teori, sopan santun dan kreatif. Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran dan diskusi bersama. Dari 37 orang siswa, 22 orang siswa memiliki nilai keterampilan yang sangat baik karena pada saat proses belajar dan diskusi dapat bekerja sama dengan siswa lain, dapat memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dengan memberikan fakta, contoh, mengaitkan dengan teori, serta sopan dan kreatif. 12 orang siswa memiliki nilai keterampilan yang baik karena masih kurang dalam memberikan fakta, contoh dan teori. 2 orang siswa memiliki nilai keterampilan yang cukup baik karena masih kurang kreatif dan kurang dalam memberikan fakta, contoh dan teori. Dan 1 orang siswa memiliki nilai keterampilan yang kurang baik karena tidak hadir pada saat proses belajar.

Penilaian ini dilakukan pada saat melaksanakan proses pembelajaran sosiologi dan diskusi bersama antara guru & siswa. Hasil penilaian keterampilan siswa mengalami peningkatan dari pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi yang pertama hingga pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi yang ketiga. Siswa juga merasa ada mendapatkan keterampilan dengan lebih kreatif mengaitkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan materi pelajaran serta bisa lebih kreatif saat diskusi dan mengerjakan tugas dengan menyusun kata-kata yang sesuai dengan materi pelajaran dengan menambahkan fakta, contoh dan teori.

## **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran sosiologi model *CTL* berbasis *Google Classroom* kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak dipersiapkan Ibu YW melalui persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan juga menyiapkan kelas diaplikasi *Google Classroom* dengan memberitahukan pelaksanaan pembelajaran sosiologi kepada siswa satu hari dan beberapa jam

sebelum pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Dan siswa melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempelajari materi pelajaran dan menyiapkan kuota internet. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model CTL berbasis *Google Classroom* kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak dilaksanakan siswa dan guru sama dengan langkah di RPP dan langkah-langkah model pembelajaran CTL yaitu: konstruktivisme, menemukan, menanya, komunitas belajar, percontohan, renungan di akhir pertemuan dan evaluasi kenyataan dalam banyak cara. Hasil pembelajaran sosiologi model CTL berbasis *Google Classroom* kelas XI IPS 1 SMAN 8 Pontianak guru melakukan penilaian kepada siswa dari tiga bagian ialah: bagian kognitif, afektif serta psikomotorik. guru menilai siswa dari tiga bagian yaitu: bagian pengetahuan dimana siswa dinilai dari tugas kelompok dan tugas mandiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa berdasarkan kehidupan mereka sehari-hari, ranah sikap dimana siswa dinilai dari sikap tanggungjawab terhadap dirinya dengan hadir saat proses belajar, sikap spiritual dan sikap sosial yang baik serta pada ranah keterampilan dimana siswa dinilai dari kerja sama, menyertakan fakta/contoh/teori, sopan santun & kreatif.

### Daftar Pustaka

- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18.
- Bhati, A., & Song, I. (2019). New methods for collaborative experiential learning to provide personalised formative assessment. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(7), 179–195.
- Bradley, V. M. (2020). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan peningkatan kemampuan koneksi dan disposisi matematis siswa antara model pembelajaran CTL dan PBL. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97–112.
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Gregory, S., & Bannister-Tyrrell, M. (2017). Digital learner presence and online teaching tools: higher cognitive requirements of online learners for effective learning. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1).
- Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi, Y. P. (2018). Konstruksi Demokrasi Belajar Berbasis Kehidupan Pada Implementasi Lms Dan Mooc. *Edcomtech, Volume 3*, (2599–2139), 21–28.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12–18.
- Imran, dan I. R. (2019). *Penilaian dan Pembelajaran Sosiologi Konsep, Implementasi dan contoh*. IAIN Pontianak Press.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245.
- Kamal, I. et all. (2020). *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Yrama Widya.
- Kasmiati, K. (2021). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 492–504.
- Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2079–2091.

- Kurniawati, D. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648.
- Lindawati, Y. I., & Nurmaulida, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Dan Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 88–93.
- Longa, A. E. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ips 3 SMA Negeri 1 Maumere. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 49–57.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Mahmudi, W., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok. *Jurnal Perspektif*, 4(3), 395–407.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402.
- Rahmanto, M. ., & Bunyamin. (2020). Efektivitas media pembelajaran daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Rahmawati, T. D., Prasetyo, E., & Nuwa, G. (2021). Workshop Penulisan PTK dan Artikel Untuk Guru Di Sma Negeri 1 Nita. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 18–23.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792.
- Resmini', S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Sliwangi*, 04(02), 335–343.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4)
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12.
- Yuliana, R. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan fasilitas penunjang terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Lipnas*, 3(2), 1–18.
- Yulianeta, F. J. D. I. C. D. (2018). The Internalization of Character Education Values for Students in Islamic Boarding School. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(2), 1581–1585.